

Optimalisasi Lahan Kosong melalui Program Penghijauan Berbasis Tanaman Hias dan Hortikultura di Desa Randuagung Kabupaten Jember

Muhammad Raditya Wafda Arivo¹, Endang Sri Wahyuni^{2,3}, Marfuatur Rizqiyah³, Siti Muallifah Dwi Rahmadani⁴, Syafa Ainur Ramadhani⁵, Bahrudin⁶

^{1,2,3,4,5,6}, Universitas Islam Jember, Indonesia

*email corresponding author: endangsw36@gmail.com

ABSTRACT

*Greening activities in the village office environment are one of the efforts to improve environmental quality and optimize the use of vacant land to become more productive. This community service activity aims to beautify the environment of Randuagung Village Office, Sumberjambe District, Jember Regency, increase green space, and utilize vacant land through the planting of ornamental and horticultural plants. The implementation method consisted of several stages, including site observation, coordination, land and seedling preparation, planting activities, and initial monitoring. The plants used consisted of ornamental plants, namely lohamsung (*Podocarpus macrophyllus*), asoka (*Ixora coccinea*), variegated kedondong (*Spondias dulcis*), and agave (*Agave sp.*), as well as horticultural plants including chili, mustard greens, tomato, red ginger, cucumber melon, lettuce, leek, and water spinach. The results showed that the greening program successfully transformed vacant land into a greener, more organized area with aesthetic and productive values. This activity also provided education about the importance of sustainable land utilization and environmental conservation. The greening program at Randuagung Village Office is expected to become a simple example of environmentally friendly and sustainable management of village public spaces.*

Keywords: Greening; Environmental Sustainability; Ornamental Plants; Productive Land; Community Service

PENDAHULUAN

Kelestarian lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan desa karena berhubungan erat dengan kualitas hidup masyarakat, kenyamanan ruang publik, dan keberlanjutan sumber daya alam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan adalah melalui kegiatan penghijauan. Penghijauan tidak hanya berfungsi memperindah lingkungan, tetapi juga berperan dalam memperbaiki kualitas udara, menciptakan iklim mikro yang lebih nyaman, serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut (Gray *et al.*, 2024) program penghijauan mampu memberikan manfaat ekologis sekaligus meningkatkan kualitas ruang publik sehingga lingkungan menjadi lebih nyaman dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, menurut (Tanwir *et al.*, 2024) keberadaan ruang terbuka hijau berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan mental, kenyamanan, dan kesejahteraan masyarakat sehingga keberadaannya perlu terus dikembangkan, termasuk pada lingkungan fasilitas publik di tingkat desa.

Balai Desa Randuagung, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember merupakan pusat penyelenggaraan pemerintahan desa sekaligus tempat berlangsungnya berbagai kegiatan pelayanan administrasi, musyawarah, dan aktivitas kemasyarakatan. Sebagai fasilitas publik, balai desa memerlukan lingkungan yang bersih, tertata, dan nyaman agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Lingkungan balai desa yang asri juga dapat mencerminkan kepedulian pemerintah desa terhadap pelestarian lingkungan sekaligus menjadi contoh bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, masih terdapat lahan kosong di sekitar Balai Desa Randuagung yang belum dimanfaatkan secara optimal. Area tersebut belum ditata dengan vegetasi yang memadai sehingga lingkungan balai desa terlihat kurang hijau dan belum memberikan manfaat ekologis maupun produktif. Padahal, lahan yang tersedia memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai area penghijauan melalui penanaman tanaman hias dan tanaman hortikultura. Menurut (Naghibi, *et al.*, 2024), pemanfaatan ruang hijau berskala kecil tetap mampu memberikan manfaat terhadap kualitas lingkungan, meningkatkan kenyamanan, serta memperbaiki persepsi masyarakat terhadap ruang publik meskipun berada pada lahan yang terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan lahan kosong melalui program penghijauan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan penanaman tanaman hias yang terdiri atas lohamsung, asoka, kedongdong variegata, dan agave, serta tanaman hortikultura berupa cabai, sawi, tomat, dan jahe merah. Pemilihan tanaman didasarkan pada kemudahan pemeliharaan, kemampuan beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat, nilai estetika, serta manfaat ekonomi dan kesehatan yang dapat diperoleh dari hasil budidayanya. Selain memperindah lingkungan balai desa, penanaman tanaman hortikultura diharapkan mampu memberikan contoh pemanfaatan lahan kosong secara produktif sehingga lahan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dapat memiliki nilai guna yang lebih baik. Menurut (Suhardi *et al.*, 2021), pemanfaatan lahan kosong melalui budidaya tanaman hortikultura dapat menjadi salah satu cara penghijauan dalam meningkatkan produktivitas lahan serta mendukung pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Selain itu, kegiatan budidaya tanaman pada lahan terbatas juga dapat menjadi sarana edukasi dalam meningkatkan kepedulian terhadap pemanfaatan lingkungan secara berkelanjutan.

Program penghijauan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong di lingkungan Balai Desa Randuagung agar menjadi ruang yang lebih hijau, tertata, dan produktif. Kegiatan dilaksanakan melalui penanaman tanaman hias dan tanaman hortikultura yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan balai desa. Penanaman tanaman

hias bertujuan meningkatkan nilai estetika kawasan, sedangkan tanaman hortikultura diharapkan dapat memberikan manfaat edukatif mengenai pemanfaatan lahan serta menjadi contoh budidaya tanaman pangan dan tanaman obat pada lahan yang terbatas.

Menurut berbagai hasil penelitian, pemanfaatan lahan kosong melalui kegiatan penghijauan mampu memberikan manfaat yang tidak hanya terbatas pada aspek lingkungan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Menurut (Reyes-Riveros et al., 2026), penghijauan pada ruang publik dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan menciptakan ruang yang lebih nyaman bagi masyarakat. Selain itu, menurut (Fahlevi et al., 2026), ruang terbuka hijau memiliki hubungan yang positif dengan kesehatan mental dan kebahagiaan masyarakat. Sementara itu, (Saputra et al., 2025) menjelaskan bahwa ruang hijau berukuran kecil tetap mampu meningkatkan kualitas visual lingkungan serta memberikan manfaat psikologis meskipun berada pada kawasan dengan luas lahan yang terbatas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penghijauan merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus mengoptimalkan fungsi lahan yang belum dimanfaatkan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong di lingkungan Balai Desa Randuagung melalui kegiatan penghijauan sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan produktif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperindah kawasan balai desa melalui penanaman tanaman hias serta memperkenalkan pemanfaatan tanaman hortikultura sebagai salah satu bentuk optimalisasi lahan yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh penataan ruang hijau pada fasilitas publik desa sehingga mendorong kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Keunggulan program pengabdian ini terletak pada pengintegrasian fungsi estetika dan fungsi produktif dalam satu kegiatan penghijauan. Menurut (Kusumawati et al., 2026) keberhasilan program penghijauan tidak hanya ditentukan oleh proses penanaman, tetapi juga dipengaruhi oleh keberlanjutan pemeliharaan dan keterlibatan dalam pengelolaan lingkungan setelah kegiatan dilaksanakan. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi aspek penting agar manfaat penghijauan dapat terus dirasakan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan serta masyarakat. Tanaman hias dimanfaatkan untuk meningkatkan keindahan lingkungan Balai Desa Randuagung, sedangkan tanaman hortikultura memberikan nilai tambah melalui pemanfaatannya sebagai tanaman pangan dan tanaman obat. Pendekatan tersebut menjadikan lahan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan berubah menjadi area yang lebih tertata, memiliki nilai ekologis, serta memberikan manfaat yang lebih optimal bagi lingkungan balai desa.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program penghijauan di Balai Desa Randuagung, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember diharapkan mampu menjadi

salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan. Melalui pemanfaatan lahan kosong dengan penanaman tanaman hias dan hortikultura, lingkungan balai desa diharapkan menjadi lebih asri, nyaman, dan produktif. Program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh penerapan penghijauan pada fasilitas publik desa sebagai upaya mendukung pelestarian lingkungan dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Randuagung, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Randuagung yang mendukung pelaksanaan program penghijauan melalui penyediaan lokasi kegiatan dan koordinasi selama pelaksanaan program. Adapun pelaksana kegiatan adalah mahasiswa yang melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penghijauan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, koordinasi, persiapan, pelaksanaan penghijauan, dan monitoring. Tahap pertama adalah observasi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan di sekitar Balai Desa Randuagung. Observasi dilakukan dengan meninjau secara langsung kondisi lahan, mengidentifikasi area yang belum dimanfaatkan secara optimal, serta menentukan lokasi yang sesuai untuk pelaksanaan penghijauan.

Tahap kedua adalah koordinasi dengan Pemerintah Desa Randuagung. Pada tahap ini dilakukan komunikasi dengan Kepala Desa dan perangkat desa mengenai rencana kegiatan, penentuan lokasi penanaman, serta waktu pelaksanaan. Koordinasi ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan mitra.

Tahap ketiga adalah persiapan, yang meliputi penyediaan alat, bahan, dan bibit tanaman. Alat yang digunakan antara lain cangkul, sekop, gembor penyiram, ember, sarung tangan, dan peralatan pendukung lainnya. Bibit yang dipersiapkan terdiri atas tanaman hias, yaitu lohamsung, asoka, kedongdong variegata, dan agave, serta tanaman hortikultura berupa cabai, sawi, tomat, dan jahe merah. Selain itu, dilakukan pembersihan lokasi dan pengolahan media tanam sebelum proses penanaman.

Tahap keempat adalah pelaksanaan penghijauan. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa melalui penanaman tanaman hias dan tanaman hortikultura pada area yang telah ditentukan. Tanaman hias ditanam pada bagian halaman dan area yang mudah terlihat untuk meningkatkan estetika lingkungan Balai Desa Randuagung, sedangkan tanaman hortikultura ditanam pada lahan yang memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai area produktif. Seluruh proses penanaman dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenis tanaman agar dapat tumbuh dengan baik.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan pada hari ketiga setelah kegiatan penanaman dengan mengamati secara langsung kondisi tanaman di

area penghijauan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal tanaman setelah penanaman, terutama dengan melihat keberlangsungan hidup tanaman. Evaluasi dilakukan terhadap keterlaksanaan seluruh tahapan kegiatan, mulai dari observasi hingga penanaman, sehingga dapat menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi pemeliharaan tanaman kepada pihak desa agar manfaat penghijauan dapat berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penghijauan di Balai Desa Randuagung, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, kegiatan diawali dengan melihat dan menentukan kondisi lahan kosong yang sebelumnya tandus dan tidak tertata. Kemudian menentukan kondisi lahan yang akan digunakan, dilanjutkan dengan menyiapkan alat, bahan, serta tanaman yang akan ditanam. Setelah persiapan selesai, dilakukan penanaman tanaman hias dan tanaman hortikultura pada lahan yang telah ditentukan. Tahap monitoring awal dilakukan pada hari ketiga setelah kegiatan penanaman. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung, tanaman yang ditanam masih dalam kondisi hidup. Hasil monitoring tersebut menunjukkan bahwa tanaman dapat bertahan pada tahap awal setelah penanaman. Meskipun demikian, pemeliharaan secara berkala tetap diperlukan, terutama melalui penyiraman dan perawatan tanaman, agar kondisi tanaman tetap terjaga dan program penghijauan dapat berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi lingkungan di sekitar Balai Desa Randuagung masih terdapat area kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal. Area tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi ruang hijau melalui penanaman berbagai jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.



Gambar 1. Kondisi lahan sebelum dilakukan penghijauan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyediakan alat, bahan, serta bibit tanaman yang akan digunakan dalam kegiatan penghijauan. Tanaman yang dipilih terdiri atas tanaman hias dan tanaman hortikultura. Tanaman hias digunakan untuk meningkatkan nilai estetika lingkungan balai desa, sedangkan tanaman hortikultura dipilih karena memiliki manfaat produktif sebagai tanaman pangan maupun tanaman obat.

Tabel 1. Jenis dan jumlah Tanaman yang digunakan dalam kegiatan penghijauan di Balai Desa Randuagung

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Kelompok Tanaman	Jumlah
1.	Lohamsung	<i>Podocarous macrophyllus</i>	Tanaman Hias	4
2.	Asoka	<i>Ixoraboccinea</i>	Tanaman Hias	2
3.	Kedongdong variegata	<i>Spondias dulcis</i>	Tanaman Hias	5
4.	Agave	<i>Agave sp</i>	Tanaman Hias	4
5.	Sawi	<i>Brassica juncea</i>	Hortikultura	100
6.	Cabai	<i>Capsicum annuun</i>	Hortikultura	100
7.	Tomat	<i>Solanum lycopers</i>	Hortikultura	100
8.	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> <i>var rumvrum</i>	Hortikultura/Tanaman Obat	20
9.	Timun suri	<i>Cucumis melo</i>	Hortikultura	30
10.	Selada	<i>Lactuca sativa</i>	Hortikultura	20
11.	Bawang Prei	<i>Allium Fistulosum</i>	Hortikultura	20
12.	Kangkung	<i>Ipomoea aquatica</i>	Hortikultura	15

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh mahasiswa melalui proses pembersihan area, pengolahan media tanam, penataan lokasi, dan penanaman bibit tanaman. Penempatan tanaman dilakukan berdasarkan karakteristik dan fungsi masing-masing tanaman. Tanaman hias ditempatkan pada area yang mudah terlihat untuk memperindah lingkungan balai desa, sedangkan tanaman hortikultura ditempatkan pada area yang memungkinkan untuk dilakukan pemeliharaan secara optimal.



Gambar 2. Persiapan bibit tanaman untuk kegiatan penghijauan



Gambar 3. Proses penanaman tanaman oleh Mahasiswa

Setelah kegiatan penanaman selesai, dilakukan penataan area penghijauan sehingga lingkungan Balai Desa Randuagung mengalami perubahan secara visual. Area yang sebelumnya belum tertata menjadi lebih hijau dengan adanya penambahan berbagai jenis tanaman hias dan tanaman produktif.



Gambar 4. Kondisi lingkungan Balai Desa Randuagung setelah kegiatan penghijauan

Pelaksanaan program penghijauan di Balai Desa Randuagung menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan kosong dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas lingkungan fasilitas publik desa. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik berupa penambahan vegetasi, tetapi juga memberikan fungsi tambahan berupa pemanfaatan lahan untuk tanaman produktif.

Menurut (Van Oorschot *et al.*, 2024) keberadaan ruang hijau yang dikembangkan melalui kegiatan berbasis lingkungan mampu memberikan manfaat ekologis serta meningkatkan kualitas ruang publik. Hal tersebut sesuai dengan hasil kegiatan penghijauan di Balai Desa Randuagung, yaitu area yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal dapat diubah menjadi ruang hijau yang lebih tertata dan memiliki nilai guna.

Penggunaan kombinasi tanaman hias dan tanaman hortikultura menjadi salah satu keunggulan dalam kegiatan ini. Tanaman hias seperti *Podocarpus macrophyllus*, *Ixora coccinea*, *Spondias dulcis*, dan *Agave sp.* berperan dalam meningkatkan nilai estetika lingkungan. Menurut (Naghibi, Farrokhi, *et al.*, 2024) keberadaan ruang hijau dengan variasi vegetasi mampu meningkatkan kenyamanan visual serta memberikan manfaat psikologis bagi pengguna ruang tersebut.

Selain fungsi estetika, tanaman hortikultura yang ditanam seperti cabai, sawi, tomat, jahe merah, timun suri, selada, bawang prei, dan kangkung menunjukkan bahwa lahan kosong dapat dimanfaatkan menjadi area produktif. Menurut (Helmi *et al.*, 2023) ruang hijau tidak hanya memiliki fungsi ekologis, tetapi juga dapat memberikan manfaat terhadap kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat melalui lingkungan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan penghijauan di Balai Desa Randuagung berhasil memberikan perubahan positif terhadap kondisi lingkungan. Program ini menjadi bentuk pemanfaatan lahan kosong yang sederhana namun memiliki manfaat jangka panjang, baik dari aspek estetika, lingkungan, maupun edukasi mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan ruang hijau.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penghijauan di Balai Desa Randuagung, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember telah berhasil dilaksanakan sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan lahan kosong menjadi area yang lebih hijau, tertata, dan produktif. Kegiatan dilakukan melalui penanaman berbagai jenis tanaman hias dan tanaman hortikultura yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan kosong pada fasilitas publik desa tidak hanya mampu meningkatkan nilai estetika lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat produktif melalui penanaman tanaman pangan dan tanaman obat. Kombinasi tanaman hias seperti *Podocarpus macrophyllus*, *Ixora coccinea*, *Spondias dulcis*, dan *Agave sp.* dengan tanaman hortikultura seperti cabai, sawi, tomat, jahe merah, timun suri, selada, bawang prei, dan kangkung menjadikan area Balai Desa Randuagung memiliki fungsi ekologis, estetika, dan edukatif.

Program penghijauan yang dilaksanakan oleh mahasiswa ini memberikan perubahan positif terhadap kondisi lingkungan balai desa, terutama dalam menciptakan ruang hijau yang lebih nyaman dan bermanfaat. Keberlanjutan program ini memerlukan pemeliharaan secara berkala agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan manfaat penghijauan dapat dirasakan dalam jangka panjang. Dengan adanya kegiatan ini, pemanfaatan lahan kosong di Balai Desa Randuagung dapat menjadi contoh sederhana penerapan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan serta mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih asri, produktif, dan ramah lingkungan.

SARAN

Agar program penghijauan ini dapat terus memberi manfaat, diperlukan perawatan tanaman secara rutin dan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan serta keberlanjutan area hijau. Ke depan, program ini dapat dikembangkan dengan menambah variasi tanaman hias, tanaman obat keluarga, serta sayuran musiman agar fungsi lingkungan dan produktivitas lahan semakin optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Sunaryo selaku Kepala Desa Randuagung dan TP PKK yang telah menerima dan mendukung kegiatan pengabdian ini, sehingga program penghijauan dapat terlaksana dengan baik. Tak lupa juga ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas Islam Jember, Tim Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat serta Dosen Pembimbing Lapangan atas dukungan, arahan, serta bimbingan yang diberikan kepada kami selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, apresiasi juga diberikan kepada seluruh anggota KKN atas kekompakan, kerja sama, dan kontribusinya dalam setiap tahapan kegiatan dari awal hingga akhir beserta adanya artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahlevi, F., Aprianur, A., Ahmad, A., Markcelino, M., Arjunna, A., Zalukhu, F., Ulfah, S. M., & Suprayitno, S. (2026). Analisis Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Nyahu Papan Taliwu Kota Palangka Raya serta Optimalisasi Fungsinya bagi Keluarga. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 13(1), 115–124. <https://doi.org/10.37676/professional.v13i1.11496>
- Gray, T., Tracey, D., & Pigott, F. (2024). Restorative and regenerative green spaces for vulnerable communities in social housing: The impact of a community greening program. *Journal of Environmental Psychology*, 99(October), 102448. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2024.102448>
- Helmi, A. Y., Martuni, K., & Dimmera, B. G. (2023). Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Kabupaten Bengkayang. *JURDIAN: Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 3(2), 78–88. <https://doi.org/10.61696/jurdian.v3i2.105>
- Kusumawati, Y., Irfan, Masita, Farhaty, M., Ramadhan, R. D., Muhaimin, Y., Alfarizi, M., Aulya, S., Kadafi, Mukhlis, & Kurniawan, H. (2026). Program Penghijauan Berbasis Partisipasi Masyarakat sebagai Strategi Meningkatkan Kesadaran dan Pelestraian Lingkungan di Desa Tolouwi. *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 53–66. <https://doi.org/10.71301/jp3m.v3i1.209>
- Naghibi, M., Faizi, M., & Farrokhi, A. (2024). Transforming urban landscapes: The societal impact of small urban green spaces in Tehran, Iran. *Societal Impacts*, 3(February), 100054. <https://doi.org/10.1016/j.socimp.2024.100054>
- Naghibi, M., Farrokhi, A., & Faizi, M. (2024). Small Urban Green Spaces: Insights into Perception, Preference, and Psychological Well-being in a Densely Populated Areas of Tehran, Iran. *Environmental Health Insights*, 18. <https://doi.org/10.1177/11786302241248314>
- Reyes-Riveros, R., Altamirano, A., De La Barrera, F., Rozas-Vásquez, D., Vieli, L., Fernández-Urrutia, C., Martínez-Retureta, R., & Meli, P. (2026). Indexing the contribution of public urban green spaces to human well-being. *Ecological Indicators*, 187(August 2025). <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2026.114966>
- Saputra, A., Abdoellah, O. S., Utama, G. L., Wulandari, I., Mulyanto, D., & Suparman, Y. (2025). Community Perceptions of Ecosystem Services from Homegarden-Based Urban Agriculture in Bandung City, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 17(23), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su172310726>
- Suhardi, S., S. Sangadji, S., Ibrahim, H., & Rachman, S. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kegiatan Penganekaragaman Pangan Lestari. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 86–92. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.87>

- Tanwir, S. S., Huda, A. S., Latif, A., & Syafi'i, A. (2024). Role of Green Open Spaces in the Mental Health and Happiness of Urban Communities. *Journal of Placemaking and Streetscape Design*, 2(1), 43–51. <https://doi.org/10.61511/jpstd.v2i1.2024.1031>
- van Oorschot, J., Slootweg, M., Remme, R. P., Sprecher, B., & van der Voet, E. (2024). Optimizing green and gray infrastructure planning for sustainable urban development. *npj Urban Sustainability*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s42949-024-00178-5>